



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

**DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh:

ZUHAILAH  
NIM. 11 330 0087

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

**DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh:

ZUHAILAH  
NIM. 11 330 0087

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2015



## **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

### **DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

### **SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat– Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh:

**ZUHAILAH**  
NIM. 11 330 0087

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA**



**Pembimbing I**

**ANHAR, M.A**

**NIP: 19711214 199803 1 002**

**Pembimbing II**

**SUPARNI, S.Si.M.Pd**

**NIP. 19700708 200501 1 004**

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2015**

Hal : Skripsi  
a.n **Zuhailah**  
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 7 September 2015  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu  
Keguruan  
di-  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Zuhailah** yang berjudul **Problematika Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**

  
**ANHAR, M.A**  
NIP.19711214 199803 1 002

**PEMBIMBING II**

  
**SUPARNI S.Si., M.Pd**  
NIP.19700708 200501 1 004

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZUHAILAH  
NIM : 11330 0087  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-2  
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 22 September 2015  
Pembuat Pernyataan,



A handwritten signature in black ink, appearing to read "Zuhailah", written over a circular postmark.

**ZUHAILAH**  
**NIM. 11 330 0087**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zuhailah  
NIM : 11 330 0087  
Jurusan : TMM-2  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA Di SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal 22 September 2015

Yang menyatakan



6000  
ENAM RIBURUPIAH



Zuhailah

Nim: 11 330 0087

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ZUHAILAH  
NIM : 11 330 0087  
JUDUL SKRIPSI : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI  
SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN

Ketua



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris



Suparni, S.Si., M.Pd  
NIP. 19700708 200501 1 004

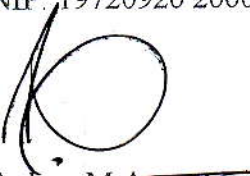
Anggota



1. Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002



2. Suparni, S.Si., M.Pd  
NIP. 19700708 200501 1 004



3. Anhar, M.A  
NIP. 19711214 199803 1 002



4. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720321 199703 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal/Pukul : 16 September 2015/ 9.00 WIB s.d 12.00 WIB  
Hasil/Nilai : 71,88 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,00  
Predikat : ~~Cumlaude~~/Amat Baik/~~Baik~~/~~Cukup~~/~~Gagal~~\*



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN )  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Padangsidimpuan 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**  
**Nama** : **ZUHAILAH**  
**NIM** : **113300087**  
**Fakultas/ Jurusan** : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-2**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan, 22 September 2015

Dekan,



**Hj. Zulhimmah, S.Ag., M.Pd**

**NIP: 19720702 199703 2 003**



## ABSTRAK

Latarbelakang penelitian ini adalah dimana problematika pada pembelajaran matematika khususnya di SMP Negeri 5 Padangsidempuan masih menggunakan metode dan pendekatan yang bersifat monoton dalam pembelajaran, dan guru belum sepenuhnya dapat menanamkan pencapaian konsep yang baik dalam pembelajaran dan tidak menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya siswa cepat lupa terhadap materi pembelajaran matematika, tidak bisa ditangkap dan siswa tidak dapat menjawab soal-soal yang diberikan guru dan pemanfaatan media dalam pembelajaran matematika kurang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran (kondisi objektif) pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, untuk mengetahui problematika penguasaan materi/ isi pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, untuk mengetahui problematika strategi dan metode pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, untuk mengetahui problematika penggunaan media pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tahap pertama penelitian ini adalah memahami dengan utuh situasi dan kondisi problematika dalam proses pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Setelah itu menganalisis kategori problematika pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, dan wawancara. Sedangkan untuk pengelolaan dan analisis data digunakan teknik analisis komparasi konstan.

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa problematika dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Padangsidempuan adalah kondisi siswa pada saat pembelajaran berlangsung siswa mengantuk, dan tidak kosen sehingga siswa tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sarana pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar berupa rol panjang dan buku panduan SMP, guru menguasai materi tetapi guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, guru tidak mengkaitkan pembelajaran dengan kondisi kehidupan sehari-hari, dan dengan tidak melibatkan beberapa media yang dapat membuat siswa tidak jenuh dan mampu memahami dalam pembelajaran pada materi penjumlahan dan perkalian.

## KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul, “ **Problematika Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 5 Padangsidempuan**”.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata I (satu) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, dorongan, bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat, penghargaan dan tanda terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Rektor IAIN, wakil-wakil rektor, bapak/ ibu dosen serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Ibu Hj.Zulhimma, S. Ag, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd selaku Ketua Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan.

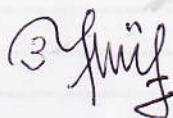
4. Bapak Anhar, M.A sebagai pembimbing I dan Bapak Suparni, S.Si, M.Pd sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag.,S.S.,M.Hum selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak kepala sekolah SMP Negeri 5 Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Almrh.Syafruddin Nasution dan ibunda Rosmina Rangkuti yang tidak henti-hentinya memberikan bantuan, dorongan, doa dan materi kepada penulis selama menjalani perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada kakanda tercinta (Nur Aini Nasution), Abanganda (Mhd.Roihan Nasution, Ismail Helmi Nasution, Mhd.Parwis Nasution, dan Abang ipar Beny Agus) serta adik- adik saya Riska Ade Halimah Nasution dan Riski Anggi Suhairah Nasution yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
9. Semua pihak dan rekan-rekan yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan yang disebabkan keterbatasan dalam berbagai hal. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita penulis dan para pembaca. Amin

Padangsidempuan, 07 September 2015

Penulis,



**ZUHAILAH**  
**Nim. 11 330 0087**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB IPENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. LatarBelakangMasalah .....	1
B. Fokus Permasalahan .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Batasan Istilah .....	5
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Belajar dan Pembelajaran .....	10
1. Pengertian Belajar .....	10
2. Pengertian Pembelajaran .....	15
3. Komponen- Komponen dan Pola Pembelajaran.....	16
4. Tujuan Belajar .....	19
B. Problematika Pembelajaran .....	25
1. Pengertian Problematika Pembelajaran .....	25
2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi belajar.....	27
3. Usaha Mengatasi Problematika Belajar.....	38
C. Penelitian Terdahulu.....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	42
B. Jenis Penelitian .....	42
C. SumberData/ Informan Penelitian .....	43

D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Teknis Analisis Data.....	44
F. Teknik Menguji Keabsahan Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Temuan Umum.....	48
B. Temuan Khusus.....	59
1. Gambaran (kondisi objektif) Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 5 Padangsidempuan .....	59
2. Problematika Penguasaan materi (isi) Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 5 Padangsidempuan .....	61
3. Problematika Strategi dan Metode Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 5 Padangsidempuan .....	64
4. Problematika Penggunaan Media Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 5 Padangsidempuan .....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Keadaan Siswa Kelas VII-6 dan Kelas VIII- 8 SMP Negeri 5 Padangsidempuan Tahun 2014/ 2015 .....	51
Tabel 2 : Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Padangsidempuan Tahun 2014/ 2015 .....	52
Tabel 3 : Struktur Rotasi Jabatan Guru Sekolah SMP Negeri 5 Padangsidempuan Tahun 2014/ 2015 .....	55
Table 4 : Nama Guru Matematika SMP Negeri 5 Padangsidempuan Tahun 2014/2015 .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Wawancara dengan guru matematika SMP Negeri 5 Padangsidempuan
- Lampiran II : Wawancara dengan siswa kelas VII-6 dan kelas VIII-8 SMP Negeri 5 Padangsidempuan
- Lampiran III : Pedoman observasi pembelajaran matematika di kelas VII-6 dan kelas VIII-8
- Lampiran IV : Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran V : Daftar riwayat hidup



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hubungan antara guru, siswa, dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks.<sup>1</sup>

Belajar juga merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Rusman, *Model- Model Pembelajaran* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 1.

<sup>2</sup> Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 124.

Belajar matematika sangat penting, karena dengan belajar matematika siswa terlatih dengan banyak masalah dengan adanya masalah maka siswa akan terlatih untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Oleh karena itu, dengan adanya pembelajaran matematika disekolah maka akan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>3</sup> Pembelajaran bisa mengubah siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Belajar akan tampak jelas dari suatu aktivitas pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta yang lebih mendasar lagi, pendidikan matematika juga mempunyai peranan penting dalam membentuk siswa yang dapat berpikir kritis, logis dan sistematis.

Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah. Pembelajaran matematika disekolah merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kecerdasan siswa. Karena dengan belajar matematika siswa dapat berpikir dan menemukan, selain itu matematika juga bisa meningkatkan kreativitas dan daya kritis, mengembangkan rasa ingin

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 57.

tahu, dan kemampuan memecahkan masalah, dan melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan dari penjelasan guru pada proses pembelajaran.

Dalam proses belajar matematika guru dan siswa sering mengalami problem atau masalah sehingga berdampak terhadap hasil belajar. Problematika pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Padangsidempuan dilatarbelakangi beberapa faktor- faktor, diantaranya faktor strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penguasaan materi.

Problematika yang terlihat pada pembelajaran matematika khususnya di SMP Negeri 5 Padangsidempuan masih menggunakan metode dan pendekatan yang bersifat monoton dalam pembelajaran, dan guru belum sepenuhnya dapat menanamkan pencapaian konsep yang baik dalam pembelajaran dan tidak menghubungkannya dalam kehidupan sehari- hari. Akibatnya siswa cepat lupa terhadap materi pembelajaran matematika, tidak bisa ditangkap dan siswa tidak dapat menjawab soal- soal yang diberikan guru.

Selain itu permasalahan yang terdapat di sekolah ini juga pemanfaatan media dalam pembelajaran matematika kurang. Dan alat- alat pembelajaran masih kurang seperti interaksi guru dengan siswa kurang, begitu juga sebaliknya siswa dengan guru yang mengakibatkan siswa malu bertanya, dan bahkan mengeluarkan pendapat apa yang diketahui oleh

siswa. Sehingga dampaknya terdapat nilai siswa rendah dalam pembelajaran matematika.

Peneliti berharap dengan adanya penelitian terhadap problematika pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Padangsidempuan dapat membantu para guru matematika dalam menyelesaikan atau mengatasi problematika pembelajaran matematika tersebut. Sehingga problematika yang dihadapi siswa dalam belajar matematika dapat diatasi dan tujuan pembelajaran pun dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Penelitian ini akan mengkaji problematika pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Padangsidempuan melalui penelitian skripsi dengan judul: **“Problematika Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 5 Padangsidempuan”**.

## **B. Fokus Permasalahan**

Agar penelitian ini lebih fokus maka peneliti akan mengkaji gambaran (kondisi objektif), strategi dan metode, penggunaan media dan penguasaan materi (isi) pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran (kondisi objektif) pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?
2. Bagaimana problematika penguasaan materi (isi) pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?
3. Bagaimana problematika strategi dan metode pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?
4. Bagaimana problematika penggunaan media pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran (kondisi objektif) dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui bagaimana problematika penguasaan materi (isi) pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui problematika strategi dan metode pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.
4. Untuk mengetahui problematika penggunaan media pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda serta mewujudkan persatuan pandangan dan pengertian yang berkaitan dengan

istilah- istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan batasan istilah sebagai berikut.

#### 1. Problematika

Problematika adalah persoalan atau masalah dari pola pikir atau tingkah laku siswa yang mengalami proses yang tidak bisa diduga datangnya. Persoalan atau masalah tersebut adalah suatu titik perubahan, dengan ditemukannya masalah maka perubahan akan ada dalam diri siswa demi memperbaiki masalah tersebut.

Problematika sering ditemui oleh guru dan siswa pada pembelajaran matematika, pada pembelajaran matematika tidak semua guru dan siswa dapat berhitung dengan cepat atau mudah untuk menyelesaikan soal- soal matematika. Jadi, belajar matematika adalah hal yang harus atau sangat penting bagi siswa untuk melatih cara berpikir yang kreatif dan bernalar yang cepat.

#### 2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berpikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien.

Selain interaksi yang baik antara guru dan siswa tersebut, faktor lain yang menentukan keberhasilan pembelajaran matematika adalah bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika.

### 3. Problematika Pembelajaran Matematika

Dalam pembelajaran matematika banyak orang yang beranggapan bahwa belajar matematika itu adalah pelajaran yang sulit. Mungkin orang yang mengatakan tersebut dikarenakan bahwa pada saat belajar matematika mempunyai problematika. Dalam pembelajaran matematika sudah hal yang biasa apabila terdapat problem. Karena perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan dengan lancar dan selalu memberikan nilai yang diharapkan, dan adakalanya siswa menghadapi berbagai kesulitan untuk menyelesaikan masalah tersebut atau hambatan.

Dalam proses pembelajaran matematika banyak orang yang mempunyai problematika, dengan adanya problematika dalam proses belajar akan menimbulkan motivasi bagi siswa untuk menemukan solusi permasalahan tersebut.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut:

## 1. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, dengan mengetahui problematika siswa dalam belajar matematika maka dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar mengajar dan tercapainya prestasi belajar mengajar yang optimal.
- b. Bagi Guru, penelitian ini dapat dijadikan bekal bagi guru matematika sebagai salah satu alternative pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran matematika.
- c. Bagi Sekolah, kepala sekolah dapat membantu membina para guru di sekolah yang dipimpinnya untuk mencari model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran matematika sebagai bahan masukan untuk perbaikan pembelajaran.

## 2. Secara Teoritis

Bagi Peneliti, sebagai calon guru peneliti mendapatkan pengalaman langsung dalam menentukan model pembelajaran yang efektif digunakan dalam problematika pembelajaran matematika, menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah peneliti peroleh.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman kita dalam pembahasan ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan, Meliputi: Latar Belakang Masalah, Fokus Permasalahan, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Dan Sistematika Pembahasan.



Bab kedua Kajian Teori , meliputi: Belajar dan Pembelajaran, Problematika Pembelajaran Matematika, Penelitian Terdahulu.

Bab ketiga Metodologi Penelitian: Waktu Dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data/ Informan Penelitian , Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Keabsahan Data.

Bab keempat Hasil penelitian Berisi deskripsi data dan pembahasan tentang problematika strategi dan metode pembelajaran, penguasaan materi, dan penggunaan media pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

Bab kelima penutup: Kesimpulan dan saran- saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Belajar dan Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa itu di sekolah maupun dilingkungan keluarganya sendiri.<sup>1</sup>

Belajar memiliki manfaat besar bagi anak didik untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dijalannya selama ini. Dengan belajar kemungkinan besar anak-anak mendapatkan suatu pelajaran baru dari apa yang dia pelajari. Manfaat belajar ini sangat membantu anak untuk lebih maju dan berkembang.

Banyak teori belajar yang dikemukakan oleh para ilmuwan di antaranya:

---

<sup>1</sup> Syaiful sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 13.

a. Teori dari Cronbach

Cronbach berpendapat bahwa *Learning is shown by change in behavior as a result of experience* (belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman).

b. Teori dari Herbart

Herbart ialah orang yang mengemukakan tentang teori tanggapan. Menurut teori tanggapan, belajar adalah memasukkan tanggapan sebanyak- banyaknya, berulang- ulang, dan sejelas- jelasnya.

c. Teori dari kaffka dan Kohler

Meraka ialah orang yang mengemukakan teori belajar menurut ilmu jiwa Gestalt. Dalam belajar menurut teori Gestalt yang terpenting ialah penyesuaian pertama yaitu mendapat respons atau tanggapan yang tepat. Prinsip- prinsip belajar menurut Gestalt:

- a) Belajar merupakan keseluruhan.
- b) Belajar merupakan suatu proses perkembangan.
- c) Anak didik sebagai organisme keseluruhan.
- d) Belajar ialah reorganisasi pengalaman.
- e) Belajar harus dengan *insight* ( pengertian).
- f) Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat keinginan dan tujuan.

- g) Belajar berlangsung terus- menerus.
- h) Tidak mungkin ada belajar tanpa ada kemauan untuk belajar, motivasi memberi dorongan yang menggerakkan seluruh organisme.
- i) Belajar merupakan suatu proses bila seseorang itu aktif, bukan ibarat suatu bejana yang diisi.<sup>2</sup>

d. Teori dari R. Gagne

Dalam masalah belajar R. Gagne memberikan dua definisi:

- a) Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.
- b) Belajar adalah pengetahuan suatu keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

e. Teori dari Howard L. Kingskey

Howard L. Kingskey mengatakan bahwa, *learning is the process by wich behavior ( in the border sence) is originalted or changed trough practice or training* (belajar adalah proses tingkah laku dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktik dan latihan ).<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2011), hlm. 32.

<sup>3</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2011), hlm. 387- 389.

f. Hilgard dan Marquis

Berpendapat bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan sebagainya sehingga terjadi perubahan dalam diri. Belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.

Gagasan yang menyatakan bahwa belajar menyangkut perubahan dalam suatu organisme, berarti belajar juga membutuhkan waktu dan tempat. Dengan demikian belajar diartikan sebagai suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respons. Peluang atau kemungkinan respons itu sukar mengukurnya, karena itu Skinner menyarankan agar belajar diukur menurut angka atau frekwensi respons. Meskipun tidak persis sama dengan peluang terjadinya unjuk perbuatan diwaktu yang akan datang, hal itu merupakan langkah awal dalam menganalisis perubahan tingkah laku.

Proses belajar memiliki karakteristik diantaranya sebagai berikut:

- a) Belajar sebagai proses bertujuan (*purposeful process*), di mana sebagian besar orang atau siswa pasti memiliki ide- ide tentang apa yang ingin mereka capai. Aktivitas mencapainya merupakan bagian dari proses pembelajaran, apa pun bentuknya. Pembelajar atau siswa melakukan

aktivitas belajar memiliki tujuan atau tujuan- tujuan tertentu, dengan kadar kesadaran yang sangat mungkin bervariasi.

- b) Belajar sebagai pengalaman internal (*internal experience*), di mana guru atau instruktur tidak dapat membelajarkan siswa atau peserta pelatihan sampai dengan mereka mau belajar. Pengalaman internal siswa atau peserta pelatihan pun menjadi kunci penyerapan materi baru oleh siswa. Siswa hanya belajar dari pengalamannya sendiri dan itu terwujud jika dia memiliki kemauan dan kemampuan untuk itu. Pengetahuan seseorang adalah hasil dari pengalaman mereka dan cara mereka memahami, serta bereaksi terhadapnya. Tidak ada dua orang memiliki pengalaman yang sama persis.
- c) Belajar sebagai proses aktif (*active process*), di mana oleh karena belajar hanya muncul melalui pengalaman, pembelajaran atau pelatihan harus memungkinkan siswa dan peserta pelatihan dapat secara aktif terlibat dalam pengalaman itu. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan banyak bentuk. Belajar dan pembelajaran adalah lebih dari hanya sekedar mengantarkan siswa atau peserta pelatihan pada ide atau keterampilan tertentu.
- d) Belajar bersifat multidimensi (*multidimensional*), di mana aktivitas ini dimaksudkan untuk mengembangkan konsep baru. Dengan kata lain, adalah mungkin untuk mempelajari hal- hal lain sambil berkonsentrasi pada satu atau lebih subyek utama. Aktivitas belajar berefek pada

perubahan perilaku. Efek itu bisa langsung dan bisa juga sebagai ikutannya.

- e) Belajar merupakan proses individual (*individual process*), di mana semua siswa atau peserta pelatihan tidak belajar pada tingkat yang sama. Mereka bisa saja, dan ini yang paling umum terjadi, mengikuti pembelajaran dalam kelompok yang relatif besar. Namun demikian, perolehan belajar bersifat individual.<sup>4</sup>

## 2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Proses belajar pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenai karakteristik siswa

---

<sup>4</sup>Sudarwan Danim, H. Khairil, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 121-123.

dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran.

### **3. Komponen dan Pola Pembelajaran**

Pembelajaran pada taraf organisasi mikro mencakup pembelajaran bidang studi tertentu dalam suatu pendidikan, tahunan, dan semesteran. Apabila pembelajaran tersebut ditinjau dari pendekatan sistem, dalam prosesnya akan melibatkan berbagai komponen berikut:

- a. *Tujuan*, secara eksplisit, diupayakan melalui kegiatan pembelajaran *intruktional effect*, biasanya berupa pengetahuan dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran.
- b. *Subjek belajar*, dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek sekaligus objek.
- c. *Materi pelajaran*, merupakan komponen dalam proses pembelajaran karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk kegiatan pembelajaran.



- d. *Strategi pembelajaran*, merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- e. *Media pembelajaran* adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran.
- f. *Penunjang*, dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, sumber belajar, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan sebagainya. Penunjang berfungsi memperlancar dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Pada garis besarnya ada empat pola pembelajaran.

- 1) Pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu atau bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga. Pola pembelajaran ini sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengingat bahan pelajaran dan menyampaikan bahan tersebut secara lisan kepada siswa.
- 2) Pola (guru + alat bantu) dengan siswa. Pada pola pembelajaran ini guru sudah dibantu oleh berbagai bahan pembelajaran yang disebut alat peraga pembelajaran dalam menjelaskan dan meragakan suatu pesan yang bersifat abstrak.

---

<sup>5</sup>Hamdani, *Strategi Belajar mengajar* (Bandung: Puataka Setia, 2011), hlm.48.

- 3) Pola (guru + media) dengan siswa. Pola pembelajaran ini sudah mempertimbangkan keterbatasan guru, yang tidak mungkin menjadi satu- satunya sumber belajar.
- 4) Pola media dengan siswa atau pola pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan pembelajaran yang disiapkan.<sup>6</sup>

Membuka pembelajaran dapat diartikan dengan aktivitas guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan atensi siswa agar terpusat kepada apa yang akan dipelajari. Menutup pembelajaran adalah aktivitas guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Hal ini terkait dengan pemberian gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian kegiatan membuka dan menutup pembelajaran bertujuan untuk:

- a) Menimbulkan perhatian dan motivasi siswa terhadap tugas- tugas yang akan, sedang dan telah dihadapi.
- b) Memungkinkan siswa mengetahui batas- batas tugasnya, dan berfungsi sebagai *advanced organizer* bagi pengembangan struktur.
- c) Siswa dapat mengetahui pendekatan dan metode yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 128-129.

- d) Memungkinkan siswa menyiapkan struktur kognitifnya untuk mengaitkan hal- hal apa yang akan dipelajari dengan pengetahuan terdahulu yang telah dimilikinya serta melakukan kontekstualisasi pembelajaran.
- e) Memberikan kemungkinan kepada siswa untuk menggabungkan fakta-fakta, konsep- konsep, prinsip dan prosedur yang tercakup dalam suatu peristiwa pengalaman belajar.
- f) Memungkinkan siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dalam suatu pembelajaran.<sup>7</sup>

#### **4. Tujuan Belajar**

Tujuan adalah suatu cita- cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu akan dibawa.

Belajar dapat didefenisikan, “suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Belajar juga dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan”.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 233-234.

<sup>8</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Aswan Zain Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 11- 48.

Menurut Lile E. Bourne, JR., Bruce R. Ekstrand “ *Learning as a relatively permanent change in behaviour traceable to experince and practice*” (Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan).

Pendidikan dapatdibagimenjadi tiga ranah yaitu:

a) Ranah Kognitif

- 1) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan tentang hal- hal khusus, pengetahuan tentang cara dan sarana hal- hal khusus, pengetahuan universal dan abstraki.
- 2) Tipe belajar pengertian, tipe ini meliputi kemampuan; menerjemahkan, menafsirkan dan ekstrapolasi.
- 3) Aplikasi, hal ini merupakan kemampuan menerapkan suatu abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut bisa berbentuk ide, teori, petunjuk teknis prinsip atau generalisasi.
- 4) Tipe belajar analisis, yaitu upaya untuk memisahkan satu kesatuan menjadi unsur- unsur bagian- bagian sehingga jelas herarkinya atau eksplisit unsur- unsurnya. Tipe ini meliputi: analisis unsur- unsur, analisis hubungan- hubungan dan analisis prinsip, organisasi.
- 5) Tipe hasil belajar sintesis, yaitu menyatukan unsur- unsur atau bagian- bagian menjadi satu bentuk menyeluruh. Dalam hal ini menyatukan unsur- unsur dari hasil analisis bukanlah sintesis sebab

sintesis selalu memasukkan unsur baru dalam mengintegrasikan sesuatu.

Tipe ini meliputi tiga model, yaitu menghasilkan komunikasi unik menghasilkan rencana, operasi dari suatu tugas atau problem dan kecakapan mengabstraksikan sejumlah fenomena, data dan hasil observasi.

- 6) Tipe hasil belajar evaluasi, yaitu memberi keputusan tentang nilai sesuatu yang ditetapkan dengan mempunyai sudut pandang tertentu, misalnya sudut pandang tertentu, metode, materi, dan lain tipe ini mencakup:

Kemampuan memberikan evaluasi tentang ketepatan suatu karya, dalam argumentasi memahami nilai mengevaluasi dengan cara membandingkan dengan menggunakan kriteria eksternal, atau dengan kriteria yang eksplisit.

b) Ranah Afektif

- 1) Menyimak, yaitu meliputi taraf sadar memperhatikan, kesediaan menerima, dan memperhatikan secara selektif atau terkontrol.
- 2) Merespon, hal ini meliputi manut (memperoleh sikap responsif, bersedia merespon atas pilihan sendiri dan merasa puas dalam merespon).
- 3) Menghargai, hal ini mencakup menerima nilai, mendambakan nilai, dan merasa wajib mengabdikan pada nilai.

- 4) Mengorganisasi Nilai meliputi mengkonseptualisasi nilai dan organisasi sistem nilai.
  - 5) Mewataknyaitu memberlakukan secara umum seperangkat nilai, menunjung tinggi dan memperjuangkan nilai.
- c) Ranah Psikomotor
- 1) Mengindra, hal ini bisa berbentuk mendengarkan, melihat, meraba, mencecap, dan membau.
  - 2) Kesiagaan Diri, meliputi konsentrasi mental, berpose badan, dan mengembangkan perasaan.
  - 3) Bertindak Secara Terpimpin, meliputi gerakan menirukan, dan mencoba melakukan tindakan.
  - 4) Bertindak Secara Kompleks, ini adalah taraf mahir, dan gerak atau ketrampilan sudah disertai berbagai improvisasi.<sup>9</sup>

Dari pengertian belajar diatas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar bertujuan sebagai berikut:

- a. Belajar adalah suatu usaha

Perbuatan yang dilakukan secara sungguh- sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik mental, serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian

---

<sup>9</sup>Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 33- 39.

pula aspek- aspek kejiwaan seperti inteligensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya.

- b. Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku, misalnya seorang anak kecil yang tadinya sebelum memasuki sekolah bertingkah laku manja, egois, cengeng, dan sebagainya, tetapi setelah beberapa bulan masuk sekolah dasar, tingkah lakunya berubah menjadi anak yang baik, tidak lagi cengeng dan sudah mau bergaul dengan teman- temannya.<sup>10</sup>
- c. Belajar Bertujuan Untuk Mendapatkan Pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilihan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecendrungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol.

- d. Penanaman Konsep dan Keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun

---

<sup>10</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 49.

rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan- keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak atau penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar.

e. Pembentukan Sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati- hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model.<sup>11</sup>

Dengan demikian, untuk mencapai suatu cita- cita harus dimulai dengan niat dan harus rajin belajar agar cita- cita tersebut tercapai. Kunci utama dalam meraih suatu cita- cita adalah dalam proses belajar harus sungguh- sungguh dan gigih. Dalam meraih cita- cita tersebut adalah hal yang mutlak untuk mendapatkan kepandaian dalam belajar atau dalam segala hal baik itu keterampilan atau pun kecakapan berbicara dan dibidang ilmu pengetahuan.

Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai dalam belajar, maka untuk pencapaian tujuan tersebut perbuatan belajar akan diarahkan pada pencapaian suatu tujuan dan untuk memenuhi sesuatu kebutuhan. Suatu

---

<sup>11</sup>Sardiman, *Op Cit.*, hlm. 26-28.



perbuatan belajar akan efisien apabila terarah kepada tujuan yang jelas dan berarti bagi siswa.

## **B. Problematika Pembelajaran**

### **1. Pengertian Problematika**

Dalam proses pembelajaran matematika adalah hal yang biasa jika ada problem atau masalah dalam pembelajaran. Maka sebelum terlihat problematika atau masalah yang dimaksud di dalam belajar matematika maka terlebih dahulu diuraikan apa yang dimaksud dengan problematika.

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa mengartikan “Problematika adalah berasal dari kata problem yang artinya masalah atau persoalan”.<sup>12</sup>

A.S Hornby mengemukakan bahwa “*problematical is difficult to deal wit or understand; awkward and complekx* (problematika adalah persoalan kesulitan atau tidak dipahami)”.<sup>13</sup>

Dari defenisi- defenisi problematika yang di kemukakan di atas sudah jelas bahwa problematika adalah identik dengan persoalan atau masalah. Jadi dapat disimpulkan bahwa problematika adalah persoalan atau masalah dari pola pikir atau tingkah laku siswa yang mengalami proses yang tidak bisa diduga datangnya. Persoalan atau masalah tersebut adalah suatu titik

---

<sup>12</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 896.

<sup>13</sup>A.S Hornby, *Oxford Advanced Learners, Dictionary of Curreni English*, (New: Oxford University Press, 1995), hlm. 922.

perubahan, dengan ditemukannya masalah maka perubahan akan ada dalam diri siswa demi memperbaiki masalah tersebut.

Namun demikian dalam proses perbaikan harus dengan proses tertentu pula. Problematika merupakan suatu tindakan yang terbentuk ke dalam persoalan atau suatu hal-hal, yang bukan merupakan problematika, dan suatu problem memang tidak dapat dimengerti dan tidak dapat untuk dipahami.

Masalah belajar merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran, karena belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan dan pengajaran. Semua upaya guru dalam pendidikan dan pengajaran diarahkan agar siswa belajar, sebab melalui kegiatan belajar ini siswa dapat berkembang lebih optimal.<sup>14</sup>

Jadi, jika ada problematika dalam proses pembelajaran adalah hal yang biasa untuk dipecahkan bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa dalam pembelajaran matematika. Jadi, proses belajar siswa tidak selamanya berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang diharapkan atau memuaskan. Adakalanya siswa mengalami berbagai kesulitan untuk memecahkan masalah dalam belajar.

Dalam proses belajar setiap siswa berbeda permasalahan yang dihadapinya berbagai jenis problem yang datang dari diri siswa. Oleh karena

---

<sup>14</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 240.

itu bukan hal yang harus dipermasalahkan apabila terjadi problem dalam proses belajar siswa.

## **2. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Belajar**

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, adapun faktor- faktor internal yaitu:<sup>15</sup>

#### 1) Ciri Khas atau Karakteristik Siswa

Persoalan intern pembelajaran berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa, baik fisik maupun mental. Berkaitan dengan aspek- aspek fisik tentu akan relatif lebih mudah diamati dan dipahami, dibandingkan dengan dimensi- dimensi mental atau emosional. Sementara dalam kenyataannya, persoalan- persoalan pembelajaran lebih banyak berkaitan dengan dimensi mental atau emosional.

Masalah- masalah belajar yang berkenaan dengan dimensi siswa sebelum belajar pada umumnya berkenaan dengan minat, kecakapan dan pengalaman- pengalaman. Bilamana siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar, maka ia akan berupaya mempersiapkan hal- hal yang berkaitan dengan apa yang akan dipelajari secara lebih baik.

Demikian pula pengalaman siswa juga akan turut menentukan muncul tidaknya masalah belajar sebelum kegiatan belajar dimulai.

---

<sup>15</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2003), hlm. 144.

Siswa- siswa yang memiliki latar pengalaman yang baik yang mendukung materi pelajaran yang akan dipelajari, tidak memiliki banyak masalah sebelum belajar dan dalam proses belajar selanjutnya. Namun bagi siswa yang kurang memiliki pengalaman yang terkait dengan mata pelajaran atau materi yang akan dipelajari akan menghadapi masalah dalam belajar, terutama berkaitan dengan kesiapannya untuk belajar.

## 2) Sikap Terhadap Belajar

Dalam kegiatan belajar, sikap siswa dalam proses belajar, terutama sekali ketika memulai kegiatan belajar merupakan bagian penting untuk diperhatikan karena aktivitas belajar siswa selanjutnya banyak ditentukan oleh sikap siswa ketika akan memulai kegiatan belajar.

Bilamana ketika akan memulai kegiatan memiliki sikap menerima atau ada kesediaan emosional untuk belajar, maka ia akan cenderung untuk berusaha terlibat dalam kegiatan belajar dengan baik. Namun bilamana yang dominan adalah sikap menolak sebelum belajar atau ketika akan memulai pelajaran, maka siswa cenderung kurang memperhatikan atau mengikuti kegiatan belajar.

Sikap terhadap belajar juga nampak dari kesungguhan mengikuti pelajaran, atau sebaliknya bersikap acuh terhadap aktivitas belajar. Misalnya acuh dengan penjelasan guru, tidak serius ketika

bertanya atau mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas berprinsip “asal jadi”, dalam hal ini siswa tidak berupaya menyelesaikan tugas sesuai dengan kapasitas kemampuan optimalnya. Karena itu disarankan agar guru dapat mencermati secara sungguh- sungguh sikap siswa, memberikan kesan positif tentang belajar termasuk manfaat bagi siswa dalam kaitan dengan pencapaian hasil belajar yang lebih baik dan mencapai cita- cita yang mereka diinginkan.<sup>16</sup>

### 3) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula, dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Adapun pendapat lain mengatakan bahwa motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.

Dalam perkembangannya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

---

<sup>16</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 178- 180.

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan suatu pekerjaan belajar.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari luar diri siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

Dalam memberikan motivasi, guru harus berusaha untuk mengarahkan perhatiannya pada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan dalam diri siswa, akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.<sup>17</sup>

**b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah:

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 142- 143.

## 1. Faktor Guru

Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru masih menempati posisi penting, meskipun di tengah pesatnya kemajuan teknologi yang telah merambah dunia pendidikan. Dalam berbagai kajian diungkapkan bahwa secara umum sesungguhnya tugas dan tanggung jawab guru mencakup aspek yang luas, lebih dari sekedar melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Guru tidak hanya sekedar sebagai guru di depan kelas, akan tetapi juga sebagai bagian dari organisasi yang turut serta menentukan kemajuan sekolah bahkan di masyarakat.

Beberapa faktor yang menyebabkan semakin tingginya tuntutan terhadap keterampilan- keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki oleh guru yaitu:

- a. Karena cepatnya perkembangan dan perubahan yang terjadi saat ini terutama perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi.
- b. Terjadinya perubahan pandangan di dalam masyarakat yang memiliki implikasi pada upaya- upaya pengembangan pendekatan terhadap siswa.
- c. Perkembangan teknologi baru yang mampu menyajikan berbagai informasi yang lebih cepat dan menarik.

## 2. Lingkungan Sosial (termasuk teman sebaya)

Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap siswa. tidak sedikit siswa yang sebelumnya rajin pergi ke sekolah, aktif mengikuti kegiatan- kegiatan sekolah, kemudian berubah menjadi siswa yang malas, tidak disiplin dan menunjukkan perilaku buruk dalam belajar.

Pada sisi lain, lingkungan sosial tentu juga dapat memberikan pengaruh yang positif bagi siswa. Tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebaya yang mampu memberikan motivasi kepadanya untuk belajar. Demikian pula banyak siswa yang mengalami perubahan sikap karena teman- teman sekolah memiliki sikap positif yang dapat ia tiru dalam pergaulan atau interaksi sehari- hari.<sup>18</sup>

Faktor ekstern yang dapat memengaruhi belajar adalah:

### a. Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan Slameto, bahwa keluarga adalah

---

<sup>18</sup>Annurrahman, *Op.Cit.*, hlm. 187-194.



lembaga pendidikan pertama dan utama. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

#### 1. Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan pertanyaannya yang menyatakan bahwa: keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan, adalah tidak benar, karena jika hal itu dibiarkan berlarut-larut anak menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi kacau.

#### 2. Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi

anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak.

Sebetulnya relasi antar anggota keluarga ini erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut.

### 3. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian- kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang tidak disengaja.

### 4. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai uang.

## 5. Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas- tugas di rumah. Kadang- kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah.

## 6. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan- kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.<sup>19</sup>

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama- tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.

---

<sup>19</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 60- 64.

Oleh karena itu, orangtua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Adapun sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga- lembaga formal memerlukan kerja sama yang baik antara orangtua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerja sama yang perlu ditingkatkan, ketika orangtua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah.

#### b. Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. oleh karena itu, lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat.

Guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, guru harus menguasai bahan pelajaran yang disajikan dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

### c. Lingkungan Masyarakat

Disamping orangtua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada.

Lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka.

Dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak karena dalam pergaulan sehari-hari, seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya.

Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar, kemungkinan besar

hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.<sup>20</sup>

### 3. Usaha Mengatasi Problematika Belajar

Mengatasi problematika belajar, tentu tidak dapat dipisahkan dari faktor- faktor kesulitan belajar. Maka usaha untuk mencari sumber penyebab kesulitan adalah menjadi mutlak perlu yang kesemuanya dalam rangka sistematika penyembuhan kesulitan belajar.<sup>21</sup>

Untuk dapat memberikan solusi secara tepat atas kesulitan siswa, guru harus terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala- gejala secara cermat terhadap- terhadap fenomena- fenomena yang menunjukkan adanya kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa).<sup>22</sup>

Banyak cara- cara atau kiat dalam mengatasi problematika belajar untuk itu harus mencari sumber penyebab utama dan sumber- sumber penyebab yang lain. Secara garis besar langkah yang ditempuh dalam mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan dengan tahap:

#### a. Pengumpulan data

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi tersebut, maka perlu diadakan sesuatu pengamatan langsung yang disebut dengan

---

<sup>20</sup>Hamdani, *Op. Cit.*, hlm. 143- 144.

<sup>21</sup>Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 191.

<sup>22</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 144- 145.

pengumpulan data. Menurut San Isbani, dalam pengumpulan data dapat dipergunakan sebagai berikut:

- 1) Observasi
- 2) Icase history (meneliti sejarah siswa)
- 3) Daftar pribadi
- 4) Meneliti pekerjaan anak
- 5) Tugas kelompok

b. Pengelolaan Data

Data yang telah dikumpul dari kegiatan tahap pertama tersebut tidak ada artinya jika tidak diadakan pengelolaan, langkah- langkah yang dapat ditempuh: identifikasi kasus, membandingkan dengan hasil tes, menarik kesimpulan.<sup>23</sup>

### C. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dengan masalah ini, sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan dilokasi peneliti yang lain. Tetapi penelitian dengan judul yang hampir sama telah ada diteliti antara lain:

1. Problematika dalam belajar matematika pokok bahasan operasi pada bilangan bulat siswa kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat oleh Samsiah Nasution pada tahun 2013. Hasil penelitiannya yaitu yang menjadi

---

<sup>23</sup>M. Dalyono, *Op. Cit.*, hlm. 234- 235

problematika dalam proses pembelajaran adalah faktor- faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar matematika dan kurangnya sarana dan prasarana dalam lingkungan sekolah, sehingga mengakibatkan kurangnya penguasaan siswa terhadap materi matematika dan kurangnya bersemangat untuk mengikuti pelajaran tersebut.<sup>24</sup>

2. Problematika pembelajaran matematika dalam memecahkan soal-soal pada materi ajar suku banyak bagi siswa kelas Xi SMA Negeri I Sukoharjo oleh Yudi Pramono Pawiro pada tahun 2014. Hasil penelitiannya yaitu yang menjadi problematika dalam proses pembelajaran adalah katagori soal yang memiliki taraf kesukaran yang sedang atau tinggi dimana siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut disebabkan belum ada pengetahuan sebelumnya.<sup>25</sup>
3. Armina Siregar (2013) dengan judul skripsi “Problematika siswa Dalam proses Pembelajaran Matematika Di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”. Dari hasil penelitiannya bahwa problematika proses pembelajaran matematika di pesantren tersebut berlangsung secara tdak maksimal, dan pembelajarannya sama sekali tidak berhasil menarik minat siswa. Guru hanya menggunakan metode ceramah, menjelaskan materi dan siswa menulis kemudian

---

<sup>24</sup>Samsiah Nasution, “Problematika Dalam Belajar Matematika Pokok Bahasan Operasi Pada Bilangan Bulat Siswa Kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat” (Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2013), hlm. 57- 58.

<sup>25</sup>Yudi Pramono Pawiro, “Problematika pembelajaran matematika dalam memecahkan soal-soal pada materi ajar suku banyak bagi siswa kelas Xi SMA Negeri I Sukoharjo” (Skripsi, UniversitasSurakarta Jakarta, 2014), hlm. 3.



mengerjakan tugas sampai proses pembelajaran selesai, dan di dalam menjelaskan pembelajaran terlalu cepat dan sering memberi tugas.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>ArminaSiregar, “ProblematikaSiswadalam Proses PembelajaranMatematika di PondokPesantrenNurulFalahTanjungMarulakKecamatanSeiKananKabupatenLabuhanBatuselatan” (Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2013)”, hlm. 58-59.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu Dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2015 hingga 4 September 2015.

##### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggambarkan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan objek sesuai apa adanya.<sup>1</sup> Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan masalah- masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

Berdasarkan tempatnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan.<sup>2</sup> Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, dimana penelitian kualitatif lapangan adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau tulisan dari orang- orang dan

---

<sup>1</sup> Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

pelaku yang diamati (observasi).<sup>3</sup> Tetapi memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material atau fenomena yang sedang diselidiki.

Deskriptif dilakukan dengan cara menggambarkan, melukiskan dan mengklasifikasi fakta atau karakteristik fenomena tersebut secara faktual atau cermat. Penelitian ini dimulai dari fakta- fakta atau data khusus berdasarkan dari lapangan empiris kemudian disusun, diolah dan dikaji kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi lebih dahulu diteliti fenomena- fenomena yang terjadi dilapangan kemudian ditarik kesimpulan.

Pengungkapan fenomena di sini yaitu fenomena masalah- masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

### C. Sumber Data/ Informan Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua jenis yang diperlukan yaitu data primer dan data skunder:

1. Data primer adalah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, data tersebut akan diperoleh dari guru matematika dan siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.
2. Data skunder adalah data pendukung yang diperoleh dari kepala sekolah SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

---

<sup>3</sup> Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan Perpustakaan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2000), hlm. 30.

3. Data dokumentasi, yaitu data yang diperoleh dari catatan, gambar dari observasi dan wawancara.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu melaksanakan pengamatan langsung terhadap problematika pembelajaran matematika siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan.
2. Wawancara, yakni menanyakan kepada guru- guru matematika tentang masalah- masalah yang dihadapi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan solusi yang mereka lakukan untuk mengatasi problematika tersebut. Adapun tujuan wawancara adalah untuk mencari dan mengetahui jawaban informan terhadap masalah-masalah yang hendak diteliti dengan wawancara tersebut.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan strategi analisis deskriptif, dan menggunakan metode perbandingan tetap (comparasi constant method). Dalam analisis dimaksud, terdapat dua pendekatan yang dilakukan untuk menganalisa data. Pendekatan pertama analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, sehingga proses analisis akan selesai bersamaan selesainya data dikumpulkan. Pendekatan kedua melibatkan pengumpulan data sebelum melakukan analisis, karena umumnya pada setiap kajian

kualitatif, apa yang ditemukan lapangan direfleksikan berdasarkan data yang diperoleh.<sup>4</sup>

Secara lebih rinci analisis data dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

- a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar supaya tetap dapat ditelusuri data/ satuannya, berasal dari sumber mana. Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan kode untuk analisis data dengan komputer cara kodingnya lain, karena disesuaikan dengan keperluan analisis komputer tersebut.

#### 2. Kategorisasi

- a. Menyusun kategori. Kategorisasi adalah upaya memilah- milah setiap satuan ke dalam bagian- bagian yang memiliki kesamaan.
- b. Setiap kategori diberi nama yang disebut label.

#### 3. Sintesisasi

- a. Mensintesisasikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama/ label lagi.

---

<sup>4</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 155.

#### 4. Menyusun Hipotesis Kerja

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposisional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan *teori substantif* (yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data).<sup>5</sup>

### F. Teknik Menguji Keabsahan Data

#### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Pertama, peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari “kebudayaan”, dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distori, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian, penting sekali perpanjangan keikutsertaan peneliti itu guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

#### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan artinya menemukan ciri- ciri unsur- unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal- hal tersebut secara

---

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013 ), hlm. 288-290.

menyeluruh. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka pengamatan menyediakan kedalaman.

### 3. Triangulasi Data

Triangulasi data mencakup penggunaan sumber data/ informasi berbeda. Kemudian, data dari masing- masing kelompok stakeholder dibandingkan.<sup>6</sup> Jadi, hasil data yang diteliti akan dibandingkan dengan data hasil wawancara.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 148.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Sekolah**

Gambaran pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan didirikan tahun beroperasi 1976 Milik Pemerintah dan kepala sekolah **Drs. Ali Usman Lubis** di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Sumatera Utara, Dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan Selatan, melaksanakan pendidikan dan pengajaran dan menjadi penerus bangsa dan Negara Indonesia serta berkualitas, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu dan beramal shaleh turut serta berperan dalam pembangunan ummat bangsa dan Negara Republik Indonesia.

Surat Keputusan tentang pendirian SMP Negeri 5 Padangsidimpuan Selatan ini disahkan oleh Dinas Pendidikan Kota Padangsidimpuan. SMP Negeri 5 Padangsidimpuan tersebut dihibahkan oleh pemerintah, dengan 25 lokal luas bangunan 2.289 m<sup>2</sup> dan luas tanahnya 8.344 m<sup>2</sup>. Dari awal berdirinya, sekolah ini di bantu oleh Dinas Pendidikan Padangsidimpuan. Surat penelitian berlangsung yang diamanahkan oleh pemko padangsidimpuan sebagai kepala sekolah **Drs. M. Idris**, komite sekolah Timbul Rasoki, dan bendahara Nur aini, S.Pd yang terdiri dari urusan kurikulum Bikner Samosir, S.Pd, kepala perpustakaan Dameria Simanungkalit, S.Pd, bidang kesiswaan Jamali, S.Pd, sarana/prasaran Khairul Aswan, S. Pd, kepala Lab. Rosmeri, S.Pd



dan selanjutnya bidang hubungan Masyarakat Hj. Nurhotdima, S. Pd. adapun sarana dan prasarananya di SMP Negeri 5 Padang Sidimpuan telah memiliki 825 ruangan untuk belajar, 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan guru, 1 ruangan perpustakaan, dan 1 ruangan TU, selanjutnya Lab laboratorium ada 1, dan mushollah.

Nama-nama kepala sekolah SMP Negeri 5 Padangsidimpuan:

- a. Drs. Ali Usman Lubis
- b. Hj. Deliana Harahap
- c. Kasmuddin, B.A
- d. Hasanuddin Dongoran, B.A
- e. Muhiddin
- f. Drs. Masuddin
- g. Drs. Sahala Dalimunte
- h. Dr. Hj. Maisyaroh
- i. Drs. M.Idrus

## **2. Keadaan Guru dan Murid**

### **a. Keadaan Guru**

Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting demi kelancaran dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 5 Padangsidimpuan bahwa

guru tidak disiplin dan kurang profesional menjadi masalah dalam proses pembelajaran. Sehingga kepala sekolah mengatakan lebih diutamakan mengajar daripada urusan pribadi, ini bertujuan untuk memperbaiki Sekolah kita ini. Guru yang tidak membuat Rencana Pembelajaran Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap masuk di ruangan.

Guru dalam mengajar kurang mampu menciptakan dan mengelola situasi kelas yang kondusif, membiarkan Siswa/siswi bercerita dengan temannya, sehingga mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini sesuai observasi peneliti. Untuk mencapai pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan kondisi ruangan kelas tentunya adalah faktor dari mengelola kelas yang baik, mengatur jumlah siswa dalam ruangan, tidak terlalu banyak dalam satu lokal, dengan begitu akan lebih semangat dalam belajar.<sup>1</sup> Sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam proses pembelajaran masih ada kendala yang dihadapi baik sebelum kegiatan belajar mengajar sehingga terpaksa guru mengulangi pelajaran yang sudah disampaikan membuat waktu cepat habis.<sup>2</sup>

#### **b. Keadaan Siswa**

Siswa adalah merupakan subjek didik dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Berdasarkan data

---

<sup>1</sup>Idrus, *Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Padangsidempuan*, Wawancara di *SMP Negeri 5 Padangsidempuan*, jum'at 19. Mei 2015.

<sup>2</sup>Nurhayati, S.Pd *Guru Matematika SMP Negeri 5 Padangsidempuan*, Wawancara di *SMP Negeri 5 Padangsidempuan*, jum'at 20 Mei 2015.

yang ada di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, maka keadaan siswa di SMP tersebut untuk tahun pelajaran 2014/2015 adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini.

**TABEL 1**  
**Keadaan Siswa**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	F
1	VII	100	249	349
2	VIII	108	230	338
3	XI	100	157	257
	JUMLAH	308	636	944

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 5 Padangsidimpuan<sup>3</sup>

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa SMP Negeri 5 Padangsidimpuan tenggara tahun 2014/2015 berjumlah 944 orang yang terdiri dari 308 orang laki-laki dan 636 orang perempuan.

**c. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap.<sup>4</sup> Masalah fasilitas atau sarana merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan. dari observasi penelitian, sarana dan prasarana di SMP Negeri 5 Padangsidimpua adalah:

---

<sup>3</sup>Sumber Data Dokumen SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

<sup>4</sup>Cece Wijaya dkk, *Upaya Upaya Pembinaan Dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: PT Remajarosda Karya, 1992), hlm. 24

**TABEL 2**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana**

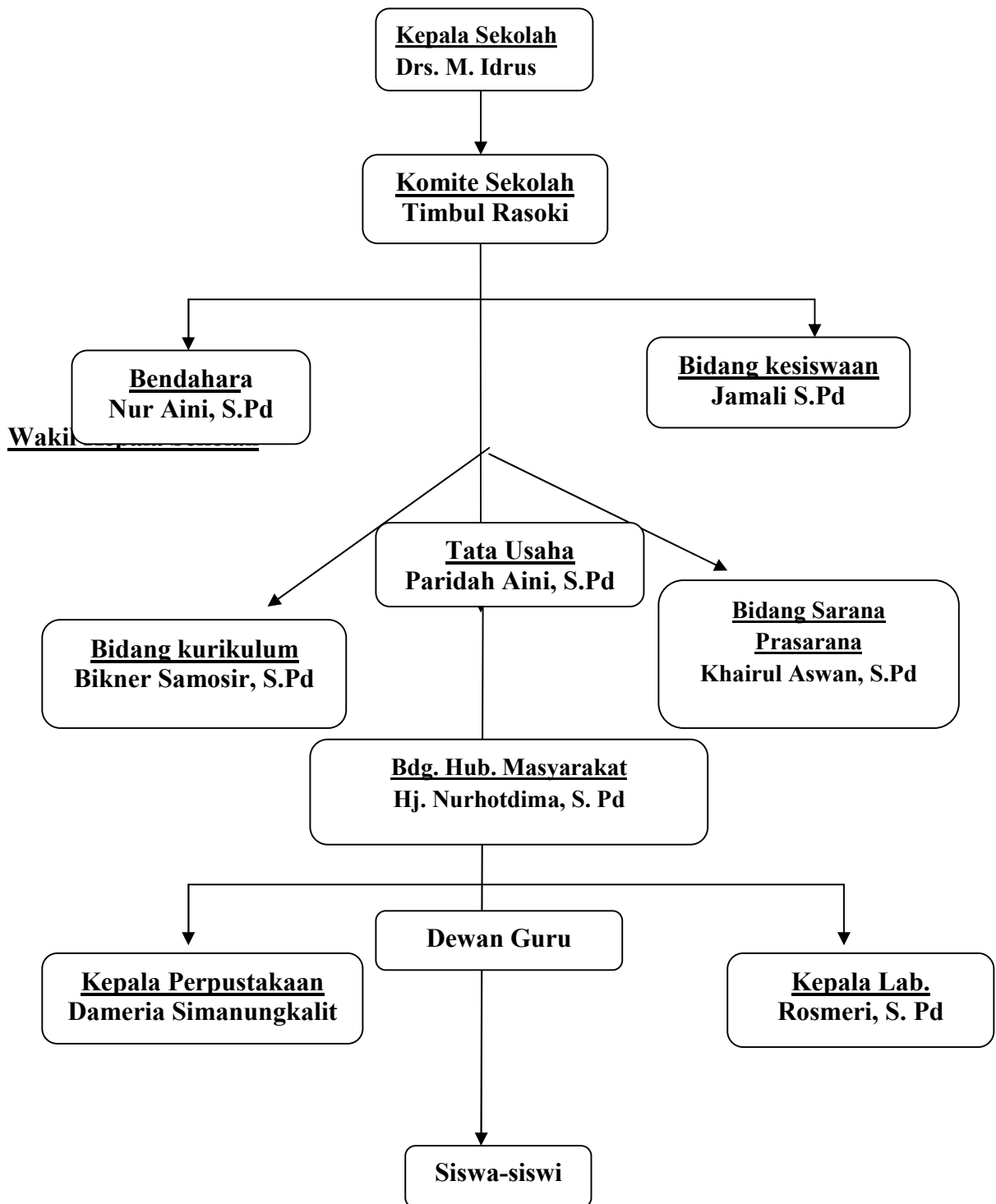
No	Sarana Prasarana	Keterangan
1	Luas Bangunan dan luas tanah	2. 289 m <sup>2</sup> 8.344 m <sup>2</sup>
2	Ruang Belajar	25 buah
3	Ruang Laboratorium	1 buah
4	Ruang Guru	2 buah
5	Ruang Perpustakaan	1 buah
6	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
7	Mushollah	1 buah
8	Sarana Olahraga	2 buah
9	Infokus	1 buah
10	Kantin	2 buah
11	Kamar Mandi	4 buah
12	Rumah pengajaran Kepala sekolah	1 buah

Sumber data: Dokumen SMP Negeri 5 Padangsidempuan 2014-2015

Dengan demikian SMP ini telah memiliki sarana dan prasarana yang sangat bagus akan tetapi agar lebih bagus dalam pembelajaran harus memakai infokus dan alat media yang lengkap supaya pembelajaran lebih mudah untuk diterangkan kepada siswa begitu juga agar siswa lebih mudah memahami pelajaran matematika apa yang telah diajarkan.

### **3. Sturuktur dan Sistem Organisasi SMP Negeri 5 Padangsidimpuan**

Salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap sekolah adalah sturuktur organisasi. Sturuktur organisasi sekolah berfungsi sebagai sistem pendidikan dan juga sebagai salah satu cara untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Sturuktur organisasi yang dibentuk oleh pihak sekolah tahun ajaran 2014/2015 dapat digambarkan sebagai berikut:



#### 4. Sturuktur Rotasi Jabatan Guru

**TABEL 3**  
**Struktur Rotasi Jabatan Guru**

No	Nama	Lk/ Pr	Jabatan
1.	Drs. M. Idrus	Lk	Kepala Sekolah
2.	Timbul Rasoki	Lk	Komite Sekolah
3.	Bikner Samosir, S.Pd	Lk	Bidang Kurikulum
4.	Jamali, S.Pd	Lk	Bidang Kesiswaan
5.	Nur Aini, S.Pd	Pr	Bendahara
6.	Paridah Aini, S.Pd	Pr	Tata Usaha
7.	Khoirul Aswan, S.Pd	Lk	Bidang Sarana Prasarana
8.	Hj. Nurhotdima, S.Pd	Pr	Bdg. Hub. Masyarakat
9.	Dameria Simanungkalit, S.Pd	Pr	Kepala Perpustakaan
10.	Ernawati S.Pd	Pr	Guru B.Indonesia
11.	Lili Sri Rahayu, S.Pd	Pr	Guru IPS
12.	Indra Nauli, S.Pd	Lk	Guru Agama Islam
13.	Mamfa Luffi, S.Pd	Lk	Guru Agama Islam
14.	Erwin Simarmata, S.Pd	Lk	Guru PPKN
15.	Imelda Rossa, S.Pd	Pr	Guru Matematika
16.	Erwina Afni, S.Pd	Pr	Guru B.Inggris

17.	Marlina, S.Pd	Pr	Guru Seni Budaya
18.	MarlinaHasibuan, S.Pd	Pr	Guru Biologi
19.	Desiati Ginting, S.Pd	Pr	Guru Penjaskes
20.	Ratna Sri Marlina, S.Pd	Pr	Guru Biologi
21.	Marniati Rambe, S.Pd	Pr	Guru Biologi
22.	Minal Aidin Sir, S.Pd	Lk	Guru Penjaskes
23.	Hotma Siallagan, S.Pd	Pr	Guru B.Indonesia
24.	Sudarni Harahap, S.Pd	Pr	Guru Seni Budaya
25.	Hj. Jaria, SPd	Pr	Guru Seni Budaya
26.	Masdelima, S.Pd	Pr	Guru B.Indonesia
27.	Ernida, S.Pd	Pr	Guru PPKN
28.	Hj. Desniati, S.Pd	Pr	Guru PPKN
29.	Punama Leli Harahap, S.Pd	Pr	Guru Matematika
30.	Rosminta Siregar	Pr	Guru B.Indonesia
31.	Mhd Faisal, S.Pd	Lk	Guru Matematika
32.	Nimmi Khairani Harianza,S.Pd	Pr	Guru Matematika
33.	Bellian Sitompul, S.Pd	Pr	Guru Matematika
34.	Nurul Hidayati, S.Pd	Pr	Guru B. Indonesia
35.	Emma Rosinta, S.Pd	Pr	Guru IPS
36.	Habsyah Sitompul	Pr	Guru B.Indonesia
37.	Nurlan	Pr	Guru B.Indonesia
38.	Afrida Siregar, S.Pd	Pr	Guru IPA
39.	Annesti Dongoran, S.Pd	Pr	Guru b.Indonesia
40.	M. Sofyan, S.Pd	Lk	Guru Sejarah
41.	Hermin Sipahuttar, S.Pd	Lk	Guru Geografi



42.	Masri Pakpahan, S.Pd	Pr	Guru Matematika
43.	Rosmawar , S.Pd	Pr	Guru B.Ingggris
44.	Rosmeri, S.Pd	Pr	Guru IPA
45.	Tioritta Aritonang, S.Pd	Pr	Guru Sini Budaya
46.	Nurhalimah Pasaribu	Pr	Guru PPKN
47.	Hj. Habsyah Rocco, S.Pd	Pr	Guru Matematika
48.	Suleman	Lk	Guru IPS
49.	Syafrida	Pr	Guru Biologi
50.	Dra. Erni Hayati Lubis	Pr	Adm. Negara
51.	Elmi Sartika Dewi Lubis, S.Pd	Pr	Guru B.Ingggris
52.	Yetti Halilina, S.Pd	Pr	BK
53.	Masrina Nasution, S.Pd	Pr	Guru Matematika
54.	Hj. Nurhayati, S.Pd	Pr	Guru Matematika
55.	Lily, S.Pd	Pr	Guru Sejarah
56.	Amna Siregar, S.Pd	Pr	BK
57.	Adelina, S.Pd	Pr	BK
58.	Sopiana Lubis, B.A	Pr	Guru IPS
59.	Syafrida Hsb, S.Pd	Pr	Guru Biologi
60.	Lilinar Masdalipa Sir, S.Pd	Pr	Guru Biologi
61.	Nurhayati Siregar, S.Pd	Pr	Guru B.Ingggris
62.	Nurhotima, S.Pd	Pr	Guru PPKN
63.	Siti Rohana, BA	Pr	Guru PPKN
64.	Timbul Efendi, BA	Lk	Guru PPKN
65.	Farni Maulina Lubis, S.Pd	Pr	Adm. Negara
66.	Nelli Elita Lubis, S.Pd	Pr	Guru Biologi

67.	Nikmah Sari Nasution	Pr	Guru IPA
68.	Ardian Rahmad Saleh, S. Kom	Lk	Komputer
69.	Nanang	Lk	-

Sumber data: Dokumen SMP Negeri 5 Padangsidimpuan 2014/2015

Berdasarkan data di atas, jumlah guru yang mengajar di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan 69 orang. Guru laki-laki berjumlah 16 orang dan guru perempuan sebanyak 53 orang. Kemudian guru yang PNS berjumlah 64 orang.<sup>5</sup>

## 5. Visi SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

“Mewujudkan sumber daya manusia yang beriman, berilmu, disiplin dan terampil untuk menjawab tantangan zaman yang selalu berubah”

## 6. Misi SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya masing-masing.
- b. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- c. Meningkatkan disiplin dikalangan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.
- d. Melaksanakan pembelajaran berorientasi LIFE SKILL.

---

<sup>5</sup>Sumber Data Dokumen SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

## B. Temuan Khusus

Pada temuan khusus yang akan dicantumkan data yang ditemukan di lapangan adalah terdiri atas:

### 1. Gambaran (Kondisi Objektif) Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

#### a. Kondisi Guru Matematika di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

Guru matematika di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan adalah berjumlah 9 orang berikut nama-nama guru matematika di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan beserta latarbelakang pendidikan S1 (strata 1), D3 (diploma 3) yaitu:

**Table 4**

#### **Nama Guru Matematika**

<b>No</b>	<b>Nama Guru Matematika</b>	<b>Latar Belakang Pendidikan</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Hj. Nurhayati, S.Pd	Universitas Graha Nusantara (UGN) Padangsidimpuan	PNS
2.	Belman Sitompul, S.Pd	Universitas Graha Nusantara (UGN) Padangsidimpuan	PNS
3.	Masri Pakpahan, S.Pd	Universitas Graha Nusantara (UGN) Padangsidimpuan	PNS
4.	Muhammad Faisal, S.Pd	Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Riama (STKIP) Padangsidimpuan	PNS
5	Imelda Rosa, S.Pd	Universitas Graha Nusantara (UGN) Padangsidimpuan	PNS
6.	Purnama Leli, S.Pd	Universitas Terbuka Padangsidimpuan (UT)	PNS

7.	Masrina Nasution, S.Pd	Universitas Graha Nusantara (UGN) Padangsidempuan	PNS
8.	Nimmi Khairani, S.Pd	Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Riama (STKIP) Padangsidempuan	PNS
9.	Hj. Habsyah Rocco	Universitas Terbuka Padangsidempuan (UT)	PNS

Sumber data: Dokumen SMP Negeri 5 Padangsidempuan 2014-2015

#### **b. Kondisi Siswa**

Kondisi siswa dikelas adalah sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Oleh karna itu, guru harus betul-betul memperhatikan siswa pada saat proses belajar berlangsung. Pada saat belajar berlangsung kebanyakan siswa mengantuk dan tidak kosen dalam belajar sehingga proses belajar tidak berjalan dengan efektif. Penyebabnya karna pada saat proses belajar berlangsung hujan turun sehingga siswa merasa dingin dan bawaannya mengantuk. Sehingga siswa tidak kosen dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran.<sup>6</sup>

#### **c. Sarana Pembelajaran**

Sarana yang lengkap dalam proses belajar adalah sangat dibutuhkan untuk memperlancar pelaksanaan belajar mengajar. Peneliti melihat bahwa sarana didalam proses belajar mengajar belum lengkap dimana guru hanya memakai rol panjang, buku panduan SMP matematika pada saat mengajar sehingga siswa kurang semangat dalam belajar dan

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Matematika di Kelas VII-6 dan Kelas VIII-8 pada Tanggal 11 Mei 2015

guru menjelaskan masih monoton. Selain jam pelajaran matematika yang padat dalam satu minggu yaitu 25 jam dalam seminggu membuat siswa tambah bosan dalam belajar. Sehingga menurunkan prestasi dalam belajar matematika seperti, mengikuti olimpiade belum pernah berhasil. Oleh karena itu, guru harus mengubah cara mengajarnya dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi agar gairah siswa dalam belajar matematika lebih bersemangat.

## **2. Problematika Penguasaan Materi (Isi) Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 5 Padangsidempuan**

Pada saat proses pembelajaran berlangsung yang paling penting diperhatikan adalah penguasaan materi/isi, dimana materi/isi pembelajaran merupakan komponen utama dalam mencapai suatu pembelajaran yang efisien dan merupakan komponen yang penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Perbedaan usia tidak banyak mempengaruhi siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Guru matematika di SMP Negeri 5 Padangsidempuan sebenarnya menguasai materi ajar pembelajaran matematika, hanya saja hasil belajar siswa belum sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Buktinya masih banyak siswa yang belum bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan masih banyak siswa yang belum paham mengenai penjumlahan dan belum

lancar dalam perkalian yang menjadi salah satu kompetensi dasar materi pembelajaran.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, guru-guru matematika di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan sebenarnya tidak memiliki masalah pada penguasaan materi. Mereka justru mengalami masalah pada strategi dan metode pembelajaran. Para guru juga mengakui bahwa materi pembelajaran matematika di tingkat SMP itu tidak sulit. Adapun beberapa siswa yang menganggap matematika itu sulit \_memuat para guru\_ Karena mereka salah persepsi saja. Kalau saja siswa banyak latihan dan sering mengulangi pelajaran, maka mereka dapat dengan mudah menyelesaikan soal-soal matematika.<sup>8</sup>

Nurhayati mengatakan demikian:

“Materi pembelajaran matematika itu memang tidak sulit tapi banyak orang beranggapan bahwa pelajaran matematika itu sulit, orang yang beranggapan bahwa materi pelajaran matematika itu sulit karena mereka kurang latihan dan mereka kurang sering mengulangi pelajaran yang lewat, problem materi pelajaran matematika dikelas VIII-8 siswa kurang latihan sehingga apabila diulangi pelajaran yang lewat tidak semua siswa yang bisa menjawab dan problem dalam penguasaan materi pelajaran matematika dikelas VIII-8 adalah mengenai soal yang berbeda dari contoh soal banyak siswa yang tidak bisa mengerjakannya itu disebabkan karena mereka belum paham mengenai pelajaran tersebut”.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Matematika di Kelas VII-6 dan Kelas VIII-8 Pada Tanggal 20-25 Mei 2015

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Imelda Rosa, Masri Pakpahan, Purnama Leli, Nimmi Khairani, M.Faisal, Belman Sitompul, Habsyah Rocco, Masrina Nst, (Guru Matematika di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan), pada Tanggal 20 dan Tanggal 25 Mei 2015 di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Nurhayati, Guru Matematika di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, pada Tanggal 25 Mei 2015

Menurut penulis, pernyataan para guru diatas dapat dibenarkan. Hanya saja, realitasnya, guru kurang banyak memberikan latihan dan pembelajaran yang berlangsung kurang menarik. Idealnya gurulah yang terus membimbing siswa agar siswa bisa lebih banyak mengerjakan latihan dan sering mengulangi pelajaran. Karna dengan adanya bimbingan dari guru, siswa pun akan semakin semangat dalam belajar. Jadi, guru harus lebih giat mengarahkan siswa dalam belajar.<sup>10</sup>

Bebeda dengan persepsi guru, para siswa berpandangan bahwa pelajaran matematika itu sulit dan rumit sehingga siswa merasa cepat bosan jika sering diberikan soal-soal oleh guru. Siswa juga berpandangan bahwa guru-guru matematika kurang pandai dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran, sehingga pembelajaran matematika kurang menarik. Akibatnya, mereka sering kewalahan mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.<sup>11</sup>

Nana Nurmanyani Siregar mengatakan demikian:

“Menurut saya pelajaran matematika itu sulit dan rumit untuk dipahami apalagi guru menjelaskan saya sering tidak mengerti dan susah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan yang menjadi masalah bagi saya saat mengerjakan soal adalah apabila soal yang

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Matematika di Kelas VII-6 dan Kelas VIII-8 Pada Tanggal 20-25 Mei 2015

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Barbara Anjel, Angkasa Putra Hasanyangan, Lenni Khairani Siregar (siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan), pada Tanggal 26 Mei 2015

diberikan guru berbeda dengan contoh soal saya akan merasa sulit untuk mengerjakannya”.<sup>12</sup>

Menurut penulis, masalah utama sebenarnya ada pada guru karena gurulah faktor utama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru seharusnya lebih sering memberikan latihan dan memonitor siswa untuk memudahkan mengulangi pelajaran yang sudah diajarkan agar siswa tidak cepat lupa dan akan memudahkan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi masalah adalah kurangnya latihan dan kurang mengulangi pelajaran yang sudah diajarkan yang menyebabkan penguasaan matematika siswa rendah.

### **3. Prtoblematika Strategi dan Metode Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan**

Metode merupakan prosedur atau cara-cara yang digunakan dalam menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar. Sedangkan strategi merupakan cara yang digunakan untuk melakukan pengajaran yang baik dan efektif sesuai dengan sistem pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Dimana dengan adanya metode dan strategi yang bervariasi yang dilakukan oleh guru maka proses belajar akan semakin menarik bagi siswa untuk belajar.

---

<sup>12</sup> Nana Nurmanyani Siregar, Siswa SMP Negeri 5 Padangsidimpuan pada Tanggal 26 Mei 2015



Pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung guru hanya menggunakan metode dan strategi ceramah saja sehingga proses pembelajaran bersifat monoton dan membuat siswa cepat bosan dan jenuh dalam belajar. Sehingga dengan tidak adanya metode dan strategi yang bervariasi dalam belajar matematika maka akan menyebabkan turunnya pemahaman siswa dalam belajar matematika. Jika guru matematika menjelaskan pelajaran dengan menggunakan metode dan strategi yang bervariasi maka siswa akan semakin semangat dalam belajar dan siswa akan cepat jenuh dalam belajar. Guru pada saat menjelaskan terlalu sering membelakangi siswa sehingga ada kesempatan bagi siswa untuk ribut dibelakang.<sup>13</sup>

Guru matematika di SMP Negeri 5 Padangsidimpun mengalami masalah dalam menerapkan metode dan strategi yang bervariasi dalam menjelaskan pelajaran. Karna waktu tidak mencukupi untuk melakukan metode dan strategi yang bervariasi. Dengan demikian maka penggunaan metode dan strategi yang bervariasi tidak terlaksana sehingga guru-guru matematika hanya menggunakan metode ceramah saja.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Matematika di Kelas VII-6 dan Kelas VIII-8 pada Tanggal 13 Mei dan Tanggal 25 Mei 2015

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Imelda Rosa, Masri Pakpahan, Purnama Leli, Nimmi Khairani, M.Faisal, Belman Sitompul, Habsyah Rocco, Masrina Nst, (Guru Matematika di SMP Negeri 5 Padangsidimpun), pada Tanggal 20 dan Tanggal 25 Mei 2015 di SMP Negeri 5 Padangsidimpun

Imelda Rosa mengatakan demikian:

“Salah satu problem penggunaan strategi dan metode dalam proses pembelajaran matematika adalah membutuhkan waktu yang cukup, sehingga kadang waktunya tidak cukup untuk menerapkan strategi dan metode yang bervariasi akhirnya yang sering digunakan adalah strategi dan metode ceramah saja”.<sup>15</sup>

Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru-guru matematika di SMP Negeri 5 Padangsidempuan mengalami masalah yaitu kurangnya waktu dalam menerapkan metode dan strategi dalam proses pembelajaran matematika..Sehingga menyebabkan siswa tidak semangat dalam belajar dan guru hanya menjelaskan dengan metode ceramah saja. Seharusnya sebagai guru harus menggunakan strategi dan metode yang bervariasi agar pemahaman siswa terus meningkat dalam belajar, misalnya dengan metode tanya jawab dimana metode tanya jawab dapat merangsang murid dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga siswa mengerti dan mampu menjawab bahkan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru, dan juga terlihat keterampilan mereka dalam menuturkan suatu pertanyaan secara lisan. Dengan demikian jelaslah bahwa, jika guru hanya menggunakan metode ceramah, maka mutu pembelajaran akan menurun.

Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar, sehingga siswa cepat jenuh dalam pembelajaran, apabila guru hanya menggunakan metode ceramah untuk mengajar maka siswa akan malas untuk belajar begitu

---

<sup>15</sup>Hasil Wawancara dengan Imelda Rosa, Guru Matematika di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, pada Tanggal 20 Mei 2015

juga sebaliknya apabila guru matematika bisa memilih metode yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran matematika maka akan berdampak positif pada siswanya dan akan rajin untuk mempelajarinya.<sup>16</sup>

Barbara Anjel mengatakan demikian:

“Pada saat menjelaskan materi pembelajaran, guru terlalu sering membelakangi kami sehingga ada yang ribut dibelakang, dan guru menjelaskan hanya ceramah saja sehingga membuat kami jadi malas untuk belajar. Jika guru matematika bisa menjelaskan pelajaran matematika dengan tidak ceramah saja maka akan membuat kami senang dan semangat untuk belajar”.<sup>17</sup>

Oleh karna itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa problematika dalam penggunaan strategi dan metode pembelajaran matematika adalah kurangnya kemampuan guru matematika dalam menerapkan strategi dan metode pembelajaran sehingga siswa malas untuk belajar, dan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

#### **4. Problematika Penggunaan Media Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan**

Dalam proses belajar mengajar media merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa dalam belajar dan media dapat membantu para guru dalam mentransfer ilmu kepada siswa. Penjelasan diatas mengandung makna bahwa dengan adanya media proses pembelajaran dapat

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Pahrian, Risky Rifaldi, Nana Nurmanyani Siregar (siswa SMP Negeri 5 Padangsidimpuan) pada Tanggal 13 Mei 2015

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Barbara Anjel ( siswa SMP Negeri 5 Padangsidimpuan) pada Tanggal 13 Mei 2015

dengan mudah disampaikan dan diajarkan kepada siswa. Dalam proses pembelajaran matematika media sangat mendukung untuk tercapainya proses pembelajaran karena dengan adanya media maka akan mempermudah bagi siswa untuk memahami dan menerima pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Guru matematika di SMP Negeri 5 Padangsidempuan tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik contohnya, audio-visual, dan in-fokus, sehingga proses pembelajaran tidak menarik. Problematika penggunaan media pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Padangsidempuan adalah kurang lengkapnya sarana media pembelajaran matematika, sehingga terhambatnya dalam menggunakan media pada saat proses belajar. Dengan tidak menggunakan media pembelajaran siswa kurang semangat dalam belajar karena cara belajarnya tidak variatif dan inovatif. Dan banyak siswa yang tidak mendengarkan guru dan asyik sendiri berbicara dengan teman satu bangkunya pada saat guru menjelaskan didepan.<sup>18</sup>

Guru matematika menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah dan tidak pernah menggunakan media pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi monoton dan tidak aktif, sehingga menyebabkan siswa kurang semangat dan cepat bosan dalam mengikuti proses belajar matematika. Karna

---

<sup>18</sup>Hasil Observasi Pembelajaran Matematika di Kelas VII-6 dan Kelas VIII-8 pada Tanggal 27 Mei dan Tanggal 28 Mei 2015

kurang lengkapnya pasilitas media pembelajaran matematika maka akan terhambat pelaksanaan pembelajaran matematika.<sup>19</sup>

Imelda Rosa menjelaskan demikian:

“Penggunaan media pembelajaran siswa akan cepat paham dan tidak merasa bosan dalam belajar, akan tetapi yang menjadi masalah dalam menggunakan media adalah kurang lengkapnya pasilitas media pada saat proses belajar. Sehingga menyebabkan terhambatnya penggunaan media pembelajaran”.<sup>20</sup>

Menurut penulis, pernyataan para guru diatas dapat dibenarkan, akan tetapi guru kurang usaha dalam meningkatkan penggunaan media pembelajaran. Apabila ada usaha guru dalam meningkatkan penggunaan media pembelajaran maka, siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang hanya menggunakan media konvensional tidak akan berhasil meningkatkan aktifitas dan kualitas pembelajaran.

Guru matematikahanya menggunakan media pembelajaran seperti media cetak yaitu buku panduan matematika tingkat SMP. Hal itu membuat siswa kurang termotifasi dalam mengikuti proses pembelajaran, dan kurang semangat dalam pembelajaran. Dengan tidak adanya media pembelajaran

---

<sup>19</sup>Hasil Wawancara dengan Imelda Rosa, Nurhayati, Purnama Leli, Nimmi Khairani, M.Faisal, Belman Sitompul, Habsyah Rocco, Masrina Nst, (Guru Matematika di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan), pada Tanggal 27 dan Tanggal28 Mei 2015 di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

<sup>20</sup>Hasil Wawancara dengan Imelda Rosa, Guru Matematika di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, pada Tanggal 28 Mei 2015

maka siswa merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Dan siswa merasa bahwa materi pembelajaran matematika itu sulit dan rumit.<sup>21</sup>

Hal ini sebagaimana pernyataan Risky Rifaldi berikut:

“Guru kurang cerdas dalam memilih dan menggunakan media pada saat menjelaskan pembelajaran matematika sehingga membuat saya cepat jenuh dan bosan dalam belajar selain materinya susah dan rumit cara belajarnya pun gitu-gitu saja. Jadi, membuat saya kurang semangat untuk belajar”.<sup>22</sup>

Oleh karna itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa problematika penggunaan media pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan adalah kurangnya usaha guru dalam meningkatkan penggunaan media pembelajaran. Seharusnya guru harus lebih giat dalam penggunaan media pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Karna cara belajar yang guru lakukan dengan metode ceramah saja dan tidak pernah menggunakan media pembelajaran maka pemahaman siswa tidak akan meningkat dan tidak akan menambah wawasan siswa.

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Irvan Febriadi Siregar, Wildan Muliadi Sirait, Barbara Anjel (siswa SMP Negeri 5 Padangsidimpuan) pada Tanggal 28 Mei 2015

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Risky Rifaldi, Siswa SMP negeri 5 Padangsidimpuan pada Tanggal 28 Mei 2015

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran (kondisi objektif) pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan guru mengajar masih menggunakan metode dan pendekatan yang bersifat konvensional dan monoton dimana guru belum sepenuhnya dapat menanamkan konsep-konsep pembelajaran matematika yang membuat siswa termotivasi dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini menimbulkan kebosanan bagi siswa sehingga siswa tidak dapat menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh guru, malahan kebanyakan siswa asyik sendiri berbicara satu sama lain yang saling berdekatan atau yang satu bangku, sehingga ruangan kelas menjadi ribut dan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik atau kurang efektif, akhirnya siswa tidak mengerti dengan apa yang telah disampaikan oleh guru.
2. Problematika penguasaan materi (isi) pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan dapat digambarkan berikut ini. Guru kurang kreatif dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya siswa tidak dapat mengingat pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Banyak siswa yang kurang menguasai dalam penjumlahan dan

perkalian. Akibatnya siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru mengenai penjumlahan dan perkalian. Hal ini sering terlihat dari kenyataan bahwa siswa tidak dapat mengerjakan soal yang disajikan oleh guru di papan tulis.

3. Problematika strategi dan metode pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan nampak pada rendahnya kreatifitas guru dalam menerapkan metode ketika penyampaian materi, sehingga menyebabkan kurangnya semangat siswa untuk belajar matematika. Dalam proses pembelajaran sebenarnya guru harus mampu dalam menggunakan strategi atau metode yang harus dilakukan dalam belajar, karna dengan adanya metode yang bervariasi maka siswa akan semangat untuk belajar dan mereka tidak akan merasa jenuh.
4. Problematika penggunaan media pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan adalah Guru matematika hanya menggunakan media pembelajaran seperti media cetak yaitu buku panduan matematika tingkat SMP. Hal itu membuat siswa kurang termotifasi dan kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Dengan rendahnya kreatifitas guru dalam media pembelajaran maka siswa merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Siswa merasa bahwa materi pembelajaran matematika itu sulit dan rumit, sehingga motivasi siswa mengikuti proses pembelajaran matematika menjadi rendah.



## **B. Saran**

Bagi guru matematika di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan hendaknya mengubah cara mengajarnya, dan diharapkan bagi guru di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan agar mempelajari pendekatan dan metode pembelajaran dan teknik mengajar dengan menggunakan metode dan pendekatan pada saat pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu bagi guru di SMP negeri 5 Padangsidimpuan lebih memperhatikan dan melihat keadaan siswa, dan membuat media pembelajaran yang sederhana untuk menghantar siswa pada pemahaman yang lebih baik.

Bagi siswa harus menyukai pelajaran yang ada di sekolah karena semua pelajaran yang disajikan itu adalah pelajaran yang mengundang nilai yang positif, terutama pelajaran matematika, jangan menganggap pelajaran itu sangat membosankan dan sulit untuk dimengerti akan tetapi nikmatilah pelajaran matematika. Dan jangan beranggapan negatif terhadap guru matematika karena semua tujuan guru itu sama.

Bagi kepala sekolah SMP negeri 5 Padangsidimpuan agar memberikan bimbingan kepada guru- guru terutama guru di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki sarana dan prasarana sekolah agar dapat mendukung proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Dalyono M, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Danim H. Khairil, Sudarwan, *Psikologi Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Djamarah Syaiful Bahri, Aswan Zain *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Hamdani, *Strategi Belajar mengajar* Bandung: Puataka Setia, 2011.
- Hasan Iqbal, *Analisis Data penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hornby A.S, *Oxford Advanced Learners, Dictionary of Curreni English*, New: Oxford University Press, 1995.
- Jahja Yudrik, *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2011.
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013 .
- Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan Perpustakaan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2000.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidkan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Rusman, *Model- Model Pembelajaran* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012.

- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: PT RajaGrafindo, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.

## LAMPIRAN I

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

No	Objek Penelitian	Metode Penyajian Data	Kisi- Kisi	Uraian Wawancara, Dokumentasi	Daftar Pertanyaan
1	Gambaran Problematika Pembelajaran Matematika	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Gambaran materi/ isi</li><li>2. Gambaran media</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mendokumentasikan tentang materi/ isi, media dalam pembelajaran matematika</li><li>2. Wawancara untuk mendalami poin 1 di atas</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>2.1. Bagaimana pelaksanaan yang terjadi di kelas ketika proses pembelajaran matematika berlangsung?</li><li>2.2. Apakah ibu pernah menemukan problematika ketika mengajar?</li><li>2.3. Apa yang ibu lakukan jika ada problematika saat proses pembelajaran matematika?</li></ol>
2	Problematika Penguasaan Materi/ isi	wawancara	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pelaksanaan pembelajaran</li><li>2. Penguasaan materi/ isi</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Wawancara tentang penguasaan materi/ isi pembelajaran</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana menurut ibu pelaksanaan pembelajaran matematika?</li><li>2. Apakah menurut ibu materi pembelajaran matematika sulit?</li><li>3. Apakah ibu pernah menemukan problematika</li></ol>

					ketika menjelaskan materi pelajaran?
3	Problematika strategi dan metode	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan strategi dan metode</li> <li>2. Penguasaan penggunaan strategi dan metode</li> </ol>	1. Wawancara tentang penggunaan strategi dan metode	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ibu selalu menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi setiap mengajar?</li> <li>2. Strategi dan metode apa saja yang ibu gunakan jika mengajar?</li> </ol>
4	Problematika penggunaan media	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan media</li> <li>2. Penguasaan penggunaan media</li> </ol>	1. Wawancara tentang penggunaan media	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ibu selalu menggunakan media pada saat mengajar?</li> <li>2. Apakah menurut ibu dengan menggunakan media siswa lebih mudah mengerti?</li> </ol>

## LAMPIRAN II

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

No	Objek Penelitian	Metode Penyajian Data	Kisi- Kisi	Uraian Observasi, wawancara, Dokumentasi	Daftar Pertanyaan
1	Gambaran Problematika Pembelajaran Matematika	Wawancara	3. Gambaran materi/ isi 4. Gambaran media	3. Mendokumentasikan tentang materi/ isi, media dalam pembelajaran matematika 4. Wawancara untuk mendalami poin 1 di atas	4.1. Bagaimana pelaksanaan yang terjadi di kelas ketika proses pembelajaran matematika berlangsung? 4.2. Apakah anda pernah menemukan problematika ketika belajar? 4.3. Bagaimana menurut anda belajar matematika itu?
2	Problematika Penguasaan Materi/ isi	wawancara	3. Pelaksanaan pembelajaran 4. Penguasaan materi/ isi	2. Wawancara tentang penguasaan materi/ isi pembelajaran	4. Bagaimana menurut anda kondisi pelaksanaan pembelajaran matematika? 5. Apakah menurut anda materi pembelajaran matematika itu sulit? 6. Apakah anda pernah menemukan problematika ketika guru menjelaskan

					materi pelajaran?
3	Problematika strategi dan metode	Wawancara	3. Penggunaan strategi dan metode 4. Penguasaan penggunaan strategi dan metode	2. Wawancara tentang penggunaan strategi dan metode	3. Apakah pada saat proses pembelajaran matematikaguru selalu menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi setiap mengajar? 4. Strategi dan metode apa saja yang guru matematika gunakan jika mengajar?
4	Problematika penggunaan media	Wawancara	3. Penggunaan media 4. Penguasaan penggunaan media	2. Wawancara tentang penggunaan media	3. Apakah guru matematika selalu menggunakan media pada saat mengajar? 4. Apakah menurut anda dengan menggunakan media akan lebih mudah mengerti?

## LAMPIRAN III

### PEDOMAN OBSERVASI

No	Objek Penelitian	Metode Penyajian Data	Kisi-Kisi	Uraian Observasi	Daftar Observasi
1	Gambaran Problematika Pembelajaran Matematika	Observasi	5. Gambaran pelaksanaan pembelajaran matematika	5. Mengobservasi pelaksanaan pembelajaran matematika kelas VII-6 dan VIII-8	1. Mengobservasi pelaksanaan pembelajaran matematika VIII-8 tentang gambaran pembelajaran matematika
2	Problematika Penguasaan Materi/ isi	Observasi	3. Penguasaan materi/ isi	7. Mengobservasi penguasaan guru tentang materi/isi ketika melaksanakan pembelajaran	8. Mengobservasi penguasaan guru tentang materi/isi pembelajaran matematika kelas V
3	Problematika strategi dan metode	Observasi	5. Penggunaan strategi dan metode 6. Penguasaan penggunaan strategi dan metode	3. Mengobservasi penguasaan guru tentang strategi dan metode belajar	5. Mengobservasi penggunaan strategi dan metode pembelajaran VII-6 dan kelas VIII-8 6. Mengobservasi penguasaan guru tentang strategi dan metode pembelajaran matematika VIII-8
4	Problematika penggunaan media	Observasi	5. Penggunaan media 6. Penguasaan penggunaan media	3. Mengobservasi guru tentang penggunaan media pembelajaran	1. Mengobservasi guru tentang penggunaan media pembelajaran matematika kelas VII-6 dan kelas VIII-8 2. Mengobservasi penguasaan penggunaan media pembelajaran



**LAMPIRAN IV**

**JADWAL KEGIATAN PENELITIAN**

No	Kegiatan	Waktu									Thn
		Bulan									
		Jar	Feb	Mrt	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	
1	Pengumpulan data										2 0 1 5
2	Penyusunan proposal/revisi										
3	Persiapan Penelitian										
	Menyusun konsep pelaksanaan										
	Menyusun instrumen										
4	Pelaksanaan penelitian										
	Melakukan Observasi										
	Melakukan Wawancara										
5	Penyusunan laporan										
	Menyusun konsep laporan										
	Pengumpulan hasil										
	Pengolahan data										
	Menyempurnakan hasil penelitian/revisi										

## RIWANYAT HIDUP



I. Nama : ZUHAILAH

Nim : 11 330 0087

Tempat/ Tanggal Lahir : Handel/ 17 Oktober 1992

Alamat : Handel Kec. Puncak Sorik Marapi Kab. Mandailing Natal

II. Nama Orang Tua

Ayah : Alm. SYAFRUDDIN

Ibu : ROSMINA

III. Pendidikan

a. SD Negeri 145614 Hutalombang tahun 2005

b. SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi Hutalombang tahun 2008

c. SMA Negeri 1 Panyabungan tahun 2011

d. Perguruan Tinggi IAIN Padangsidempuan tahun 2015